

Tipologi dan Perubahan Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus Kabupaten Sinjai)

The Typology and Changes in Space Utilization (A Case Study of Sinjai Regency)

Adysahwan¹, Syafri², Syahriar Tato²

¹Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: adyswn333@gmail.com

Diterima: 28 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Kabupaten Sinjai sebagai Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini kawasan pengembangan budidaya rumput laut meliputi wilayah perairan pantai dan tambak. sehingga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan di kawasan pesisir dimana masyarakat cenderung melaksanakan aktivitas pembangunan dan industri yang berkaitan dengan pengembangan budidaya rumput laut. Sejalan dengan perkembangan Kabupaten Sinjai, pembangunan fisik berlangsung dengan pesat yang menimbulkan beragam aktivitas dengan adanya penggunaan lahan baru yang menggeser penggunaan lahan sebelumnya. Dari lingkup pelayanan yang ada, pusat perkotaan di Kabupaten Sinjai telah dipenuhi oleh berbagai aktivitas jasa perdagangan yang telah melayani pemenuhan kebutuhan penduduk secara regional serta berakibat pada terjadinya perubahan guna lahan. Kegiatan-kegiatan yang berkembang secara terus menerus ini bersifat kompetitif dalam penggunaan ruang yang ada, sehingga seringkali terjadi konversi guna lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Selain itu pada kawasan hutan produksi terbatas juga terdapat selisih antara data peta pola ruang dengan kondisi eksisting yang ada dimana hutan produksi terbatas dalam perda RTRW dengan memiliki luasan sebesar ± 7.193 Ha sedangkan luasan hutan produksi berdasarkan kondisi eksisting yang ada. Dari uraian permasalahan tersebut, maka diambil judul tipologi dan perubahan pemanfaatan lahan di Kabupaten Sinjai kaitannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2021 pada saat ini seperti apa dinamika yang terjadi dilapangan, bila dikaji dari perubahan pemanfaatan ruang terhadap kebijakan pembangunan dalam hal ini adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola perubahan pemanfaatan ruang di Kabupaten Sinjai implikasinya terhadap arahan kebijakan pembangunan di Kabupaten Sinjai Menganalisis perubahan penggunaan ruang di Kabupaten Sinjai dengan mengukur tingkat pengaruh perubahan pemanfaatan ruangnya terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis, cermat dan akurat mengenai fenomena tertentu berupa fakta-fakta, keadaan, sifat-sifat suatu individu atau kelompok, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kondisi eksisting, penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan serta faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode analisis superimpose dan overlay data citra penggunaan lahan dengan permodelan Force Field Analysis. Perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai pada periode 2012-2032 didominasi oleh bertambahnya lahan terbangun, tambak dan sawah. Pertambahan ini diikuti dengan berkurangnya luasan hutan, perkebunan, dan semak belukar dan Adanya Pengaruh yang cukup besar sehingga berdampak pada ketidakselarasan penggunaan lahan dengan ketidakselarasan penggunaan lahan terbesar terjadi di kawasan hutan.

Kata Kunci: Tipologi, Perubahan Ruang, Pemanfaatan Ruang, Sinjai

Abstract. Sinjai Regency is a Strategic Area of Economic Growth in the Province of South Sulawesi in term of the development of seaweed cultivation area that covers the coastal waters and farms. As such, this gives a significant influence on the growth of coastal areas where the public tend to carry out development activities and the industry associated with the development of seaweed cultivation. In line with the development of Sinjai Regency, physical development takes place rapidly that cause a diverse range of activities with the use of new land to shift the land use before. From the scope of the existing services, urban centers in Sinjai Regency have been met by the various activities of trade services which have been serving the fulfillment of the needs of the population on a regional basis as well as the result in the occurrence of a change of land use. Activities that develop continuously are competitive in the use of the existing space, so the conversion of land from one use to another use often happens. In addition, in the limited production forest also there is a difference between the data of area pattern map with the conditions existing where the limited production forest in the SPATIAL regulation with an area of ± 7193 hectare while the area of production forest is based on the existing conditions. From the description of the problems, this paper is entitled the typology and changes in space utilization in Sinjai Regency in relation to the Spatial Plan (RTRW) in Sinjai Regency in 2021 nowadays such as what are the dynamics that occur in the field if it is examined from the changes

of land use to policy development in this case is the spatial plan in Sinjai Regency. To identify the factors that affect the patterns of changes in the utilization of space in the District of Sinjai. Its implications for the direction of policy development in Sinjai Regency. To analyze changes in the use of space in Sinjai Regency by measuring the level of influence of changes in the utilization of space against the spatial plan of Sinjai Regency. This research uses a quantitative descriptive approach with the aim to describe the data collected systematically, carefully, and accurately about certain phenomena in the form of facts, circumstances, the properties of an individual or group, as well as the relationship between the phenomena investigated. The activities carried out is to identify the existing conditions, land use, land-use changes as well as factors that influence it by using the method of analysis superimpose and overlay image data of land use with the model Force Field Analysis. Land use changes in Sinjai Regency in the period 2012-2032 is dominated by the increase of undeveloped land, ponds, and rice fields. This increase is followed by the decrease of the area of the forest, plantation, and shrubs, and there is a big influence so that this affects the disharmony of land use where the disharmony of land use occurred in the forest area.

Keywords: Typology, Space Changes, Space Utilization, Sinjai



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Fenomena alih fungsi lahan senantiasa terjadi dalam pemenuhan aktivitas sosial ekonomi yang menyertai pertumbuhan penduduk kota. Persediaan lahan yang bersifat tetap sedangkan permintaannya yang terus bertambah menjadikan penggunaan lahan suatu kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dilihat dari potensi sekitarnya yang ada. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kota merupakan lokasi yang paling efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan produktif seperti tersedianya sarana dan prasarana, adanya tenaga kerja yang terampil, serta adanya dana sebagai modal.

Kabupaten Sinjai sebagai Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini kawasan pengembangan budidaya rumput laut meliputi wilayah perairan pantai dan tambak, Selain itu Kabupaten Sinjai juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tinggi dalam hal ini berupa adanya kawasan migas di Blok Kambuno yang terdiri atas kabupaten Bone, Kabupaten Sinjai, dan Kabupaten Bulukumba. Dengan adanya hal tersebut, sehingga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan di kawasan pesisir dimana masyarakat cenderung melaksanakan aktivitas pembangunan dan industri yang berkaitan dengan pengembangan budidaya rumput laut.

Sejalan dengan perkembangan Kabupaten Sinjai, pembangunan fisik berlangsung dengan pesat yang menimbulkan beragam aktivitas dengan adanya penggunaan lahan baru yang menggeser penggunaan lahan sebelumnya. Sebagai contoh, penggunaan lahan untuk kawasan hutan untuk Perda RTRW tahun 2012 dengan luasan sebesar 10.966,20 Ha sedangkan menurut Ranperda RTRW tahun 2021 sebesar 9450,76 Ha. Selain itu untuk kawasan permukiman juga mengalami perubahan berdasarkan data RTRW Tahun 2012 luasan kawasan permukiman perkotaan kabupaten Sinjai sebesar 2307,14 Ha sedangkan berdasarkan data luasan permukiman perkotaan menurut Ranperda RTRW Kabupaten Sinjai Sebesar 2315,30 Ha. Hal ini menunjukkan Bahwa Kabupaten Sinjai mengalami perubahan terkait Pemanfaatan Ruangnya.

Berdasarkan data BPS dalam angka Kabupaten Sinjai Tahun 2020 bahwa laju perkembangan kota yang berlangsung secara cepat disebabkan pula oleh pertumbuhan penduduk Kabupaten Sinjai dengan rata-rata 2,27% (tahun 2018 – 2019) Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sinjai Utara dengan persentase

kepadatan sebesar 1622,15% km². Adapun kepadatan penduduk terkecil berada di kecamatan Bolupoddo dengan tingkat kepadatan sebesar 161,37% Km². Hal tersebut timbul akibat dari keterbatasan lahan dan tingkat kompetensi penggunaan lahan di pusat kota, keterbatasan lahan dan pertumbuhan penduduk yang pesat serta adanya konsep pengembangan kota.

Perkembangan ini menuntut untuk terpenuhinya berbagai fasilitas guna menunjang berbagai kegiatan, mulai dari kawasan permukiman sampai dengan kawasan kegiatan ekonomi kota. Dengan ditingkatkannya pelayanan fungsi Pelabuhan Pasir Marannu dan Pelabuhan Larearea serta adanya pengembangan Pelabuhan TPI Lappa, telah menarik penduduk dari wilayah lain, terutama datang dari daerah lain untuk melaksanakan aktivitas perekonomian dan bertempat tinggal di wilayah pesisir yang berakibat adanya ketidakseimbangan (disequilibrium). Ketidakseimbangan ini sebagai akibat disparitas pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang selalu disertai dengan perubahan demografi yang mencolok (Rochimin et al, 2004:220)

Kegiatan-kegiatan yang berkembang secara terus menerus ini bersifat kompetitif dalam penggunaan ruang yang ada, sehingga seringkali terjadi konversi guna lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya, seperti lahan pertanian dan perkebunan menjadi permukiman dan perumahan penduduk, menjadi ruang fasilitas sosial dan umum, menjadi kawasan industri dan seterusnya. Sementara itu, kebutuhan ruang untuk kegiatan seperti di perkotaan cenderung terus meningkat sejalan dengan perkembangan penduduk dan aktivitas-nya, pesatnya perkembangan daerah terbangun termasuk utilitas serta transportasi kota, dan sementara ketersediaan ruang kota tersebut relatif terbatas. Gejala perkembangan dan pertumbuhan kawasan perkotaan seperti ini banyak ditemukan di beberapa kabupaten/kota salah satunya adalah Kabupaten Sinjai

- 1) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di tahun tahun 2016 penduduk Kabupaten Sinjai berjumlah 238.099 jiwa. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik di tahun 2020 berjumlah 241.208 jiwa. Dilihat dari pertumbuhan penduduk tersebut maka dapat diindikasikan bahwa kegiatan sosial ekonomi berkembang yang menuntut adanya pemenuhan kebutuhan berupa perumahan dan fasilitas pelayanan perkotaan lainnya.
- 2) Penggunaan lahan untuk perumahan perkotaan berdasarkan data RTRW Kabupaten Sinjai adalah berdasarkan data Perda RTRW Tahun 2012 sebesar

2.307,14 Ha sedangkan data dari Ranperda RTRW Tahun 2021 sebesar 2.315,30 Ha. Hal ini menunjukkan berkurangnya lahan pertanian dan berubah fungsi menjadi permukiman.

- 3) Dari PDRB Kabupaten Sinjai tahun 2015-2019, sektor perdagangan tumbuh dari 11,28 % menjadi 13,29 % . Hal ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan spasial yang signifikan.

Dari data hasil overlay antara peta pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2012-2032 dengan kondisi eksisting Kabupaten Sinjai di tahun 2020 menunjukkan adanya beberapa perubahan penggunaan lahan dalam kawasan lindung dimana kawasan lindung dalam hal ini adalah hutan lindung dengan luas $\pm 10.996,20$ Ha berubah menjadi 9.533 Ha di tahun 2019. Selain itu pada kawasan hutan produksi terbatas juga terdapat selisih antara data peta pola ruang dengan kondisi eksisting yang ada dimana hutan produksi terbatas dalam perda RTRW dengan memiliki luasan sebesar ± 7.193 Ha sedangkan luasan hutan produksi berdasarkan kondisi eksisting yang ada sebesar ± 6.883 Ha. Adanya beberapa perubahan luasan terkait dengan penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai sehingga perlunya inkonsistensi antara penggunaan lahan dengan arahan pola ruang merupakan tantangan dalam kebijakan pengendalian penggunaan lahan di setiap daerah terutama pada persamaan persepsi terkait dengan acuan peta, kelengkapan data, informasi, analisis dan rencana yang saling terkait, merupakan penentu dari kualitas perencanaan di suatu wilayah. Dari uraian permasalahan yang disebutkan, bahwa peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tipologi dan perubahan pemanfaatan lahan di Kabupaten Sinjai kaitannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2021 pada saat ini seperti apa dinamika yang terjadi dilapangan, bila dikaji dari perubahan pemanfaatan ruang terhadap kebijakan pembangunan dalam hal ini adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola perubahan pemanfaatan ruang di Kabupaten Sinjai implikasinya terhadap arahan kebijakan pembangunan di Kabupaten Sinjai dan menganalisis perubahan penggunaan ruang di Kabupaten Sinjai dengan mengukur tingkat pengaruh perubahan pemanfaatan ruangnya terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis, cermat dan akurat mengenai fenomena tertentu berupa fakta-fakta, keadaan, sifat-sifat suatu individu atau kelompok, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kondisi eksisting, penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan serta faktor yang mempengaruhinya. Berbagai data yang diperoleh untuk dilakukan analisis sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dinamika perubahan penggunaan lahan terhadap pemanfaatan ruang serta faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan Kabupaten Sinjai.

Desain penelitian yang dilakukan adalah dengan metoda matematis, bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.

Lokasi penelitian ini secara administratif terletak di Kabupaten Sinjai, dimana Kabupaten Sinjai berada di bagian timur Provinsi Sulawesi Selatan, sepanjang jalur jalan trans sulawesi bagian timur, yang menghubungkan antara Kabupaten Bulukumba di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ke Kabupaten Bone dan Kabupaten di bagian utara Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Sinjai adalah seluas 819,98 Km² (83.508 ha). Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan kompetensi dan pengetahuan mengenai perubahan penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Sinjai berdasarkan rencana tata ruang wilayah.

Berdasarkan pertimbangan beberapa pertimbangan maka pemilihan informan kunci dipilih Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sinjai, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sinjai, Para Pengembang dan tokoh masyarakat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variable pendorong perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai. Variabel pendorong yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Pertumbuhan dan Perkembangan Kota, Struktur Ruang, Ekonomi, dan Sosial Budaya

Jenis serta sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Dimana data adalah data yang diperoleh langsung dilapangan melalui survey dan pengamatan di lapangan, berupa jenis kegiatan perubahan fungsi, intensitas lahan, teknis pemanfaatan lahan dengan memvalidasi hasil interpretasi citra dan Data sekunder adalah berupa data yang ada pada instansi terkait serta hasil-hasil penelitian yang serupa dan diambil dari hasil kajian pustaka yang dikumpulkan dan dievaluasi berupa kondisi umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan dokumen RTRW Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032, RPJMD Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka data penelitian yang akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, dan menggunakan metode indeks bobot, analisis superimpose. Sedangkan Untuk menjawab pertanyaan tiga bagaimana arahan penggunaan lahan untuk penyempurnaan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032 dilakukan Analisis Medan Daya atau *Force Field Analysis* (FFA). Menurut, Capatina et.al (2016), *Force Field Analysis* (FFA) adalah alat umum untuk melakukan analisis secara sistematis terhadap faktor-faktor dalam masalah yang kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Sinjai awalnya berorientasi pada kegiatan pertanian lahan kering. Sejalan dengan perkembangan Kabupaten Sinjai, perkembangan secara fisik berlangsung dengan pesat sehingga terbentuk kegiatan-kegiatan dengan jenis penggunaan lahan baru dan menggeser penggunaan

lahan sebelumnya, sehingga Kabupaten Sinjai saat ini bercirikan sebagai perkotaan dan perdesaan.

Berdasarkan data penggunaan lahan sesuai dengan Perda tahun 2012 bahwa penggunaan lahan untuk semak belukar memiliki luasan sebesar 38.265,52 Ha dengan jumlah persentase sebesar 53,67 %, sedangkan menurut data eksisting di tahun 2021 luasan semak belukar berubah menjadi 1.697,42 Ha dengan persentase sebesar 1,98 %. Adapun penggunaan lahan menurut arahan Perda Tahun 2012 dengan peruntukan permukiman sebesar 1.416,04 Ha dengan jumlah persentase sebesar 1,99 %. Sedangkan peruntukan kawasan permukiman menurut penggunaan lahan eksisting di tahun 2021 dengan luasan sebesar 5.103,95 Ha dengan persentase sebesar 5,94 %. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pola Penggunaan Lahan Kabupaten Sinjai (Tahun 2012 dan Tahun 2021)

No.	Pola Penggunaan Lahan (Arahan Perda Tahun 2012)			Pola Penggunaan Lahan (Eksisting Tahun 2021)		
	Penggunaan Lahan	Luas	Persen (%)	Penggunaan Lahan	Luas	Persen (%)
1.	Hutan	17.393,81	24.40	Hutan	15.038,86	17.50
2.	Perkebunan	3.532,70	4.95	Perkebunan	39.174,74	45.59
3.	Permukiman	1.416,04	1.99	Permukiman	5.103,95	5.94
4.	Sawah	8.096,97	11.36	Sawah	17.442,72	20.30
5.	Semak Belukar	38.265,52	53.67	Semak Belukar	1.697,42	1.98
6.	Tambak	723,09	1.01	Tambak	788,95	0.92
7.	Tegalan/Ladang	1.6871,19	2.62	Tegalan/Ladang	6.684,04	7.78
	Total	86.299,32	100	Total	85.930,68	100

1. Aspek Kependudukan

Perkembangan wilayah tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan sangat dipengaruhi oleh dinamika dari berbagai hal, terutama aktivitas yang terdapat di dalam maupun di sekitar wilayah tersebut. Aktivitas yang beraneka ragam dapat menentukan tingkat dinamika suatu wilayah. Dalam hal ini, aspek yang paling mempengaruhi aktivitas adalah penduduk karena penduduk adalah pelaku utama dari aktivitas itu sendiri.

Jumlah penduduk Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 adalah 244.627 jiwa yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan. Sedangkan pada tahun 2027 jumlah penduduk di Kabupaten Sinjai tercatat sebanyak 257.245 jiwa, kemudian tahun berikutnya 2032 meningkat menjadi 269.736 jiwa, selain itu, di tahun 2037 juga mengalami peningkatan menjadi 282.081 jiwa, dan di akhir tahun 2042 juga meningkat menjadi 294.499 jiwa. Karakteristik pertumbuhan penduduk tersebut memperlihatkan tingkat pertumbuhan yang cukup signifikan.

Penggunaan metode ini didasarkan pada trend jumlah penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2022-2042. Metoda Proyeksi Penduduk Geometrik dengan asumsi bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup mempengaruhi perubahan pola pemanfaatan ruang di kabupaten sinjai.

Tabel 2 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2022-2042

Kecamatan	Tahun Proyeksi		Jumlah Penduduk (jiwa)			
	2021	2022	2027	2032	2037	2042
Sinjai Barat	24.243	24.585	25.697	26.809	27.921	29.033
Sinjai Borong	16.133	16.380	16.809	17.239	17.568	17.798
Sinjai Selatan	38.976	39.622	42.170	44.717	47.265	49.812
Tellu Limpoe	33.279	34.061	36.956	39.851	42.746	45.641
Sinjai Timur	30.772	30.615	30.705	30.794	30.884	30.973
Sinjai Tengah	27.137	27.304	27.631	27.859	27.986	28.114
Sinjai Utara	47.091	48.320	53.092	57.864	62.636	67.408
Bulupoddo	15.983	16.073	16.436	16.799	17.162	17.525
Pulau Sembilan	7.594	7.667	7.749	7.831	7.913	8.195
Total	241.208	244.627	257.245	269.763	282.081	294.499

Persebaran penduduk yang tidak merata sangat dipengaruhi oleh adanya daya tarik/pendorong pada wilayah tersebut. Penduduk yang terpusat pada suatu daerah, selain dipengaruhi oleh lancarnya aksesibilitas, juga karena tersedianya berbagai fasilitas dan utilitas perkotaan sebagai daya tarik untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Persebaran penduduk yang tidak merata di Kabupaten Sinjai yang tidak merata umumnya hanya terkonsentrasi pada beberapa wilayah kecamatan saja yang memiliki aksesibilitas yang cukup memadai terutama di sepanjang kiri dan kanan jalan regional, termasuk Ibukota kabupaten, akan terlihat bahwa penyebaran penduduk umumnya terpusat di kawasan perkotaan kecamatan.

2. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ (*Location Quotien*) Kabupaten Sinjai dalam periode 5 tahun terakhir (2017-2021) menunjukkan bahwa hingga tahun 2021 terdapat 5 (lima) sektor basis yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata 2,0438, pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata 1,2588, konstruksi dengan nilai rata-rata 1,0010, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata 1,3631, dan sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ rata-rata 1,2909. Hal ini menunjukkan kelima sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai, serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi untuk dikonsumsi di daerah lain.

Tabel 3 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2022-2042

Sektor-Sektor	Tahun					LQ Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	2.0606	2.0211	2.0493	2.0306	2.0575	2.0438
Pertambangan dan Penggalian	0.3051	0.3179	0.3267	0.3583	0.3860	0.3388
Industri Pengolahan	0.1875	0.1843	0.1832	0.1811	0.1855	0.1843
Pengadaan Listrik dan Gas	1.1912	1.2860	1.2784	1.2714	1.2670	1.2588
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0.6989	0.7146	0.7143	0.7228	0.7183	0.7138
Konstruksi	1.0105	1.0142	0.9987	1.0005	0.9809	1.0010
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.9034	0.9214	0.9172	0.9214	0.9114	0.9150
Transportasi dan Pergudangan	0.4050	0.4404	0.4316	0.4099	0.4051	0.4184
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.2890	0.2914	0.2901	0.2855	0.2783	0.2869
Informasi dan Komunikasi	0.5818	0.5811	0.5800	0.5868	0.5745	0.5809
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.8140	0.8187	0.8211	0.8382	0.8173	0.8219
Real Estate	0.6822	0.6765	0.6670	0.6649	0.6804	0.6742
Jasa Perusahaan	0.1681	0.1648	0.1618	0.1605	0.1610	0.1632
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.3405	1.3624	1.3508	1.3832	1.3787	1.3631
Jasa Pendidikan	1.2869	1.2905	1.2916	1.2956	1.2863	1.2902
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8385	0.8387	0.8263	0.8149	1.3787	0.9394
Jasa lainnya	0.5555	0.5481	0.5351	0.5258	0.5242	0.5377

Identifikasi Pola Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2021

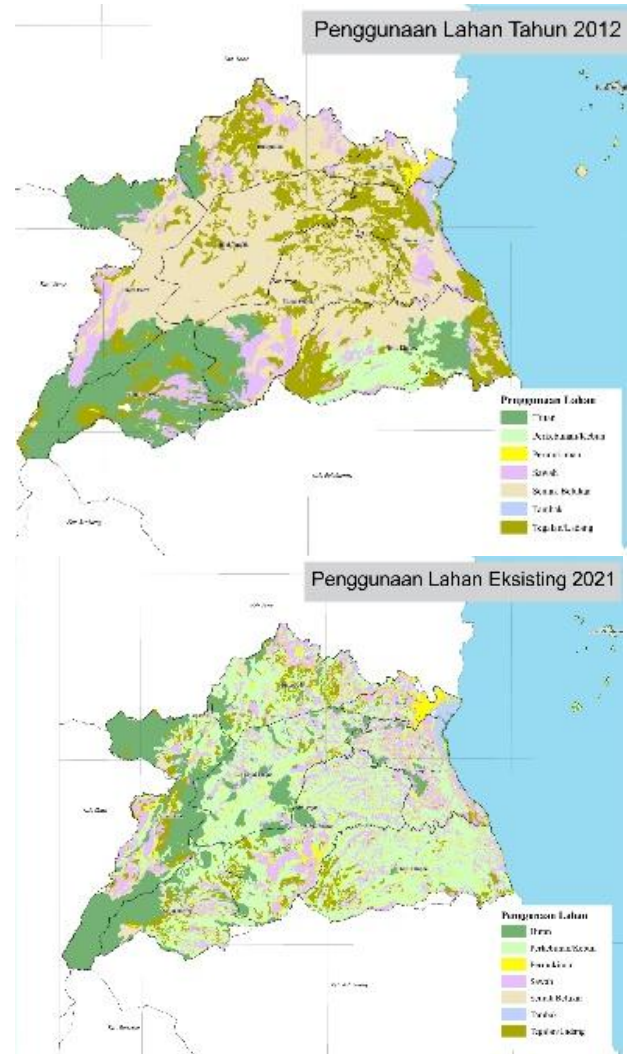
Berdasarkan hasil interpretasi citra yang dilakukan, struktur jenis penggunaan lahan tahun 2012 didominasi oleh penggunaan lahan semak belukar sebesar 38.265,52 Ha atau sekitar 53.67% dari luas wilayah Kabupaten Sinjai, selanjutnya berturut-turut, hutan dengan luas 17.393,81 (24.40%), sawah 8.096,97 Ha (11,36%), perkebunan dengan luasan sebesar 3.532,70 (4.95), kemudian tegalan/ladang dengan luasan sebesar 1.6871,19 dengan persentase dengan persentase (2.62%), permukiman dengan luasan sebesar 1.416,04 dengan persentase sebesar (1.99), dan tambak dengan luasan sebesar 723,09 dengan persentase sebesar (1,01%).

Sedangkan struktur jenis penggunaan lahan tahun di tahun 2021 didominasi penggunaan lahan perkebunan 39.174,74 Ha atau sekitar 45,59% dari luas wilayah Kabupaten Sinjai, selanjutnya berturut-turut penggunaan lahan: sawah 17.442,72 Ha (20,30%), hutan dengan luas 15.038,86 (17.50%), tegalan/ladang dengan luasan sebesar 6.684,04 (7.78), kemudian permukiman dengan luasan sebesar 5.103,95 dengan persentase (5.94%), semak belukar dengan luasan sebesar 1.697,42 dengan persentase sebesar (1.98), dan tambak dengan luasan sebesar 788,95 dengan persentase sebesar (0,92%). Untuk lebih jelasnya terdapat pada table berikut :

Tabel 4 Penggunaan Lahan Kabupaten Sinjai Tahun 2012 – 2021

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2012		Tahun 2021		Selisih Perubahan 2012 - 2021	
		Luas	Prenstasi %	Luas	Prenstasi %	Luas	Prenstasi %
1	Hutan	17.393,81	24.40	15.038,86	17.50	-2354.95	-0.14
2	Perkebunan	3.532,70	4.95	39.174,74	45.59	+35642.04	+2.06
3	Permukiman	1.416,04	1.99	5.103,95	5.94	+3687.91	+0.21
4	Sawah	8.096,97	11.36	17.442,72	20.30	+9345.75	+100.56
5	Semak Belukar	38.265,52	53.67	1.697,42	1.98	-36568.10	-2.12
6	Tambak	723,09	1.01	788,95	0.92	+65.86	0.00
7	Tegalan/Ladang	1.6871,19	2.62	6.684,04	7.78	+10187.15	+0.59
Jumlah		27091.52	100.00%	27091.52	100.00%	-1726460.64	1726460.64

Berdasarkan table tersebut bahwa jenis penggunaan lahan yang mengalami penambahan luasan penggunaan lahan yaitu kawasan perkebunan dengan dengan selisih luasan 35642,04 Ha, selain itu lahan sawah juga mengalami penambahan luasan sebesar 9345,75 Ha, permukiman juga mengalami penambahan luasan sebesar 3687,91 H, dan tambak mengalami penambahan luasan sebesar 723,09 Ha. Adapun lahan yang mengalami penurunan penggunaan lahan yaitu hutan 17393.81 Ha turun menjadi 15038.86 Ha, Semak Belukar 38265.52 Ha turun menjadi 1697.42 Ha, dan tegalan dari 16871.19 Ha menjadi 6684.04 Ha. Lahan terbangun pada periode tahun 2021 lebih disebabkan karena di Pusat perkoataan Kabupaten Sinjai merupakan pusat pemerintahan dan pereoknomian, sehingga banyak dibangun prasarana dan sarana pendukung pemerintahan.



Gambar 1 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2012 dan 2021
 Sumber : Hasil Overlay Data SHP

3. *Prediksi Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Sinjai Tahun 2042 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2040*

Simulasi perubahan penggunaan lahan dilakukan untuk memprediksi perubahan penggunaan lahan tahun 2040 berdasarkan kecenderungan perubahan penggunaan lahan tahun 2012-2021 berdasarkan matriks probabilitas dan matriks transisis areanya. Peta penggunaan lahan tahun 2021 digunakan sebagai tahun dasar pendugaan dengan jumlah iterasi sebanyak 12 kali. Jumlah iterasi sebanyak 12 kali ini mengasumsikan bahwa satu iterasi mewakili perubahan satu tahun.

Hasil peta prediksi penggunaan lahan tahun 2040 kemudian dibandingkan dengan peta penggunaan lahan aktual tahun 2021. Dari simulasi yang dilakukan, diperoleh ketepatan hasil prediksi berupa nilai kappa sebesar 85,89%. Semakin tinggi nilai kappa maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan penggunaan lahan hasil simulasi terhadap penggunaan lahan aktual. Nilai akurasi yang tinggi mengijinkan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Simulasi perubahan penggunaan lahan dilakukan untuk memprediksi perubahan penggunaan lahan tahun 2040 berdasarkan kecenderungan perubahan penggunaan

lahan tahun 2012-2021. Input yang dibutuhkan adalah peta penggunaan lahan tahun 2021 yang sudah dirubah ke format raster dengan cell size 30 sesuai dengan resolusi data yang dibuat dari citra Landsat 30x30 meter, matriks transisi perubahan (transitional probability/area matrix) dan moving filter. Moving filter yang digunakan merupakan default dalam perangkat lunak Idrisi 17.0 The Selva Edition dengan ukuran 5x5, yakni satu grid penggunaan lahan akan ditentukan perubahannya oleh 24 grid penggunaan lahan tetangganya. Matriks transisi perubahan terdiri atas dua tipe yaitu perubahan dalam bentuk jumlah grid dari masing-masing tipe perubahan penggunaan lahan (area) dan matriks perubahan dalam bentuk proporsi (peluang) grid perubahan suatu tipe penggunaan dengan jumlah grid penggunaan lahan tersebut pada tahun awal (tahun 2021) dengan jumlah iterasi sebanyak 11. Matriks probabilitas dan matriks transisi area perubahan penggunaan lahan tahun 2040 tersaji pada table berikut.

Tabel 5. Matriks Transisi Area Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2040

Penggunaan Lahan Tahun -1	Perubahan Pada Tahun -2						
	H	PK	P	S	SB	T	TL
H	35753	14529	1718	0	2389	0	0
PK	2943	67959	16978	776	27036	83	104
P	73	8866	57541	758	9868	2293	296
S	0	59	0	2326	476	0	0
SB	360	14262	17673	17	9224	14	43
T	0	77	325	0	426	1424	2
TL	0	84	230	10	102	73	500

Keterangan :

H= Hutan, PK= Perkebunan, P= Permukiman, S=Sawah, SB = Semak Belukar, T= Tambak, T/L= Tegalan

Semakin tinggi nilai diagonal yang ditunjukkan pada matriks probabilitas maka diperkirakan peluang perubahan penggunaan lahan yang mungkin terjadi semakin rendah atau tidak mudah berubah menjadi penggunaan lahan lainnya, namun jika semakin rendah nilainya maka peluang perubahan akan semakin besar. Selain itu, nilai 0 juga menunjukkan bahwa tidak ada peluang berubahnya suatu penggunaan lahan ke penggunaan lahan lainnya.

Tabel 6. Matriks Probabilitas Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2040

Penggunaan Lahan Tahun -1	Perubahan Pada Tahun -2						
	H	PK	P	S	SB	T	TL
H	0.6574	0.2671	0.0316	0	0.0439	0	0
PK	0.0254	0.5864	0.1465	0.0067	0.2333	0.0007	0.0009
P	0.0009	0.1107	0.7183	0.0095	0.1232	0.0286	0.0037
S	0	0.0208	0	0.8129	0.1663	0	0
SB	0.0087	0.3424	0.4243	0.0004	0.2214	0.0003	0.001
T	0	0.0248	0.1048	0	0.1373	0.4595	0.0005
TL	0	0.0841	0.23	0.0097	0.1024	0.0734	0.5004
	0.6924	1.4692	1.734	0.8392	1.1067	0.9531	0.5158

Keterangan :

H= Hutan, PK= Perkebunan, P= Permukiman, S=Sawah, SB = Semak Belukar, T= Tambak, T/L= Tegalan

Berdasarkan nilai probabilitas, kemungkinan penambahan luas penggunaan lahan permukiman sebesar 36.30%. Sedangkan penggunaan lahan lainnya kemungkinan mengalami penurunan luasan. Prediksi perubahan penggunaan lahan tahun 2040 belum mempertimbangkan faktor intervensi kebijakan di dalamnya (business as usual), artinya belum ada campur tangan pemerintah dalam upaya mengendalikan penggunaan lahan. Berdasarkan hasil prediksi penggunaan lahan untuk tahun 2040, diperoleh luasan penggunaan lahan

terbesar masih didominasi oleh perkebunan sebesar 33.70%, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan. Penggunaan lahan lainnya secara berturut-turut adalah hutan 13.18%, tambak 0.95%, sawah 0.70%. Hasil prediksi penggunaan lahan pada tahun 2021- 2040 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Penggunaan Lahan Kabupaten Sinjai Tahun 2012 – 2021

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2012		Tahun 2021		Selisih Perubahan 2012 - 2021	
		Luas	Prenstasi %	Luas	Prenstasi %	Luas	Prenstasi %
1	Hutan	17.393,81	24.40	15.038,86	17.50	-2354.95	-0.14
2	Perkebunan	3.532,70	4.95	39.174,74	45.59	+35642.04	+2.06
3	Permukiman	1.416,04	1.99	5.103,95	5.94	+3687.91	+0.21
4	Sawah	8.096,97	11.36	17.442,72	20.30	-9345.75	+100.56
5	Semak Belukar	38.265,52	53.67	1.697,42	1.98	-36568.10	-2.12
6	Tambak	723,09	1.01	788,95	0.92	+65.86	0.00
7	Tegalan/Ladang	1.6871,19	2.62	6.684,04	7.78	-10187.15	-0.59
	Jumlah	27091.52	100.00%	27091.52	100.00%	-1726460.64	1726460.64

Berdasarkan hasil analisis overlapping peta penggunaan lahan tahun 2021 dengan data dari peta RTRW telah diperoleh hasil bahwa 783,89 ha (2.89%) penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai tidak selaras (inkonsisten) terhadap arahan RTRW. Hasil analisis keselarasan RTRW 2012-2032 dengan penggunaan lahan aktual tahun 2021 disajikan pada table berikut.

Tabel 8 Matriks Keselarasan RTRW Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032 dengan Penggunaan Lahan Aktual Tahun 2021

RTRW 2012-2032	Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2021							Jumlah
	Hutan	Perkebunan	Permukiman	Sawah	Semak Belukar	Tambak	Tegalan /Ladang	
Hutan	1817.61	39.71	7.83	0	0.94	0	0	1866.09
Industri	319.81	1442.70	167.97	0	123.46	4.74	0	2061.24
Kebun Raya	32.70	38.01	10.02	0	24.01	0	0	104.73
Pariwisata	64.57	1686.93	116.59	0.14	213.54	6.86	0.14	2091.81
Permukiman	167.08	4973.21	6536.29	4.11	6	121.75	2.63	14695.49
Pertanian		773.76	20.10	236.91	165.16	0	1.04	1196.98
Resapan Air	312.48	643.70	31.95	12.73	129.96	0	0	1130.82
RTH Kota	211.40	227.82	124.44	-	133.43	120.56	6.39	868.81
Sempadan								
Pantai dan Sungai	8.66	62.77	121.93	2.98	62.61	23.56	79.68	413.73
Taman								
Hutan Rakyat	1997.97	531.06	15.62	0	82.97	0	0	2627.62

Dari hasil analisis keselarasan RTRW dengan penggunaan lahan aktual tahun 2021 diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat ketidak selarasan arahan penataan ruang dengan kondisi eksisting sebesar 783,89 ha atau 2.89% dari total luas Kabupaten Sinjai. Ketidak selarasan tata ruang tersebut meliputi penggunaan lahan non hutan seperti kebun campuran, permukiman, semak belukar yang terdapat di lokasi kawasan hutan, Kabupaten Sinjai tidak mampu mewujudkan areal hutan seluas alokasi ruang yang sudah direncanakan dalam RTRW.

Tabel 9 Potensi Masalah RTRW dengan Penggunaan Lahan Aktual Tahun 2021

Potensi Masalah Tata Ruang Tahun 2040	Luas (Ha)	%
Hutan----> Perkebunan	39.71	0.15%
Hutan----> Permukiman	7.83	0.03%
Hutan----> Semak Belukar	0.94	0.00%
Tegalan/ladang--> Permukiman	31.95	0.12%
Kawasan RTH Kota--> Permukiman	124.44	0.46%
Kawasan RTH Kota--> Tegalan/Ladang	6.39	0.02%
Kawasan RTH Kota--> Tambak	120.56	0.45%
Kawasan Sempadan Pantai dan Sungai--> Permukiman	121.93	0.45%
Kawasan Sempadan Pantai dan Sungai--> Tegalan/Ladang	79.68	0.29%
Kawasan Hutan Rakyat--> Permukiman	15.62	0.06%
Kawasan Kebun Raya--> Permukiman	10.02	0.04%
Kawasan Perumahan ---> Tambak	121.75	0.45%
Kawasan Pertanian--> Permukiman	20.10	0.07%
	783.89	2.58%

Masalah penataan ruang berikutnya yang diakibatkan oleh ketidakselarasan RTRW dengan penggunaan lahan tahun 2021 adalah dimanfaatkannya kawasan RTH kota untuk pengembangan permukiman sebesar 124.44 ha atau 0.46% dari total luas Kabupaten Sinjai. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan kawasan RTR kota tidak cukup berhasil sehingga kawasan yang dialokasikan sebagai RTH Kota digunakan sebagai kawasan permukiman dan akan mengurangi luas kawasan RTH yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan hasil analisis overlapping peta penggunaan lahan tahun 2040 dengan peta RTRW diperoleh hasil bahwa 1017.91 ha (3,76%) penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai tidak selaras (inkonsisten) terhadap arahan RTRW. Hasil analisis keselarasan RTRW 2012-2032 dengan penggunaan lahan hasil prediksi marcov pada tahun 2040 disajikan pada table berikut.

Tabel 10 Matriks Keselarasan Pola Ruang RTRW Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032 dengan Penggunaan Lahan Aktual Tahun 2021

RTRW 2012-2032	Estimasi Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2040							Jumlah
	Hutan	Perkebunan	Permukiman	Sawah	Semak Belukar	Tambak	Tegalan /Ladang	
Hutan	1688.55	139.60	23.18	0	14.87	0	0	1866.21
Industri	111.21	1580.74	219.13	0	150.41	0	0	2061.49
Kebun Raya	2.14	51.94	17.79	0	32.85	0	0	104.73
Pariwisata	12.06	1690.06	169.68	0	218.84	1.71	0.04	2096.26
Permukiman	11.33	3671.40	8138.14	1.44	2725.07	117.62	1.88	14700.24
Pertanian		760.98	13.36	174.19	247.56	0	0.92	1197.02
Resapan Air	119.85	650.21	142.85	10.46	207.44	0	0	1130.82
RTH Kota	145.28	231.39	198.95	0	151.36	110.35	4.65	869.13
Sempadan Pantai dan Sungai	8.14	50.31	170.21	3.45	46.99	28.24	62.24	417.81
Taman Hutan Rakyat	1462.99	999.20	35.74	0	129.69	0	0	2627.62

Tabel 11 Potensi Masalah Pola Ruang di Kabupaten Sinjai 2040

Potensi Masalah Tata ruang tahun 2040	Luas (Ha)	Persentasi %
Hutan----> Perkebunan	139.60	0.52%
Hutan----> Permukiman	23.18	0.09%
Hutan----> Semak Belukar	14.87	0.05%
Tegalan/Ladang--> Permukiman	142.85	0.53%
Kawasan RTH Kota--> Permukiman	198.95	0.73%
Kawasan RTH Kota--> Tambak	110.35	0.41%
Kawasan Sempadan Pantai dan Sungai--> Permukiman	170.21	0.63%
Kawasan Hutan Rakyat--> Permukiman	35.74	0.13%
Kawasan Kebun Raya--> Permukiman	17.79	0.07%
Kawasan Perumahan ---> Tambak	117.62	0.43%
Kawasan Pertanian--> Permukiman	13.36	0.05%
Jumlah	1017.91	3.64%

Hasil prediksi Markov terdapat 1017.91 ha atau 3.76% ketidakselarasan RTRW dengan prediksi penggunaan lahan tahun 2040 yang berpotensi menjadi permasalahan tata ruang di Kabupaten Sinjai pada tahun 2040. Adapun potensi masalah tersebut meliputi potensi konflik penguasaan lahan di kawasan hutan karena teridentifikasi penggunaan lahan non hutan pada kawasan hutan. Penggunaan lahan non hutan tersebut berupa kebun campuran (0.52%), lahan terbangun (0.09%) dan semak belukar (0.05%),. Hal tersebut melanggar peraturan tata ruang mengenai kawasan hutan, dimana kawasan hutan merupakan suatu wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap yang terdiri dari hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan hutan produksi tetap.

Oleh sebab itu, pada tahun 2040 terdapat potensi kehilangan fungsi hutan yang terdiri dari berkurangnya kawasan hutan lindung sebesar 177.65 ha atau 0,66 % serta berkurangnya kawasan hutan rakyat sebesar 35.74 ha atau 0,13% dan kawasan resapan air sebesar 142.85 ha atau 0,53%. Kondisi ini mengancam fungsi hutan sebagai kawasan lindung dan sebagai daerah resapan air yang menaungi dan melindungi wilayah-wilayah di yang relatif rendah. Akibatnya dapat meningkatkan peluang terjadinya bencana banjir saat musim hujan.

Selain kawasan hutan, potensi masalah tata ruang di Kabupaten Sinjai pada tahun 2040 adalah ketidakselarasan pada kawasan RTH Kota yang dalam penggunaan lahannya diduga akan terkonversi menjadi lahan terbangun sebesar 198.95 ha atau 0,73% dari total luas Kabupaten Sinjai. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sinjai berpotensi kehilangan ruang terbuka hijau sebesar 23% dari alokasi yang ditetapkan dalam RTRW.

4. Arahan Penggunaan Lahan Untuk Penyempurnaan Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032

Berdasarkan hasil Force Field Analysis (FFA) dibuat dengan tujuan arahan penggunaan lahan terhadap RTRW Kabupaten Sinjai, dengan menentukan faktor penghambat (H) dan faktor pendukung (D) pada setiap variabel. Faktor penghambat dan faktor pendukung diukur menggunakan skor dalam skala penilaian 1 sampai 5. Jika jumlah skor telah didapatkan, maka hitung nilai resultan keseluruhan. Nilai resultan menentukan posisi strategis dari organisasi. Nilai resultan diperoleh dengan cara menghitung selisih

antara faktor pendukung dengan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung pada arahan penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12 Potensi Masalah Pola Ruang di Kabupaten Sinjai 2040

No	Variabel Pendorong	Kekuatan	Tingkat Kendali	Kekuatan Relatif	Asumsi Kekuatan di luar kendali
1	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	5	5	5	Masyarakat dari dalam dan luar kota
2	Dukungan Kebijakan Pemerintah	4,5	3,5	4	Pemerintah
3	Ekonomi Masyarakat	4	3	3	Masyarakat
4	Sosial Budaya Masyarakat	4	3	3	Masyarakat
5	Fisik Wilayah	3,5	3	2	Pemerintah
1	Kurangnya pengendalian laju penduduk	5	4	3	Masyarakat dari dalam dan diluar kota
2	Pengandalain, Pengawasan penertiban	4,5	3	3,5	Pemerintah
3	Keterbatas lahan	3,5	3	3	Masyarakat
4	Ketidaktahuan masyarakat terhadap RTRW	4	3	3	Masyarakat

Tabel 13 Kekuatan Kunci Force Field Analysis

A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	D1	5		3		5	75	1
2	D2	4		2		4	32	2
3	D3	3		2		3	18	3
4	D4	3		2		3	18	3
5	D5	2		2		3	12	4
6	H1		3	3	4		36	1
7	H2		3	2	3,5		21	2
8	H3		3	2	3		18	3
9	H4		3	2	3		18	3

Berdasarkan data Tabel 13, bahwa Force Field Analysis yang dibuat memiliki tujuan untuk arahan penggunaan lahan terhadap penyempurnaan RTRW Kabupaten Sinjai, terdapat faktor yang sangat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai adalah laju pertumbuhan penduduk Setelah dilakukan perhitungan dari jumlah faktor pendorong maka diperoleh nilai 75 sedangkan faktor penghambat di peroleh nilai 36. Hal ini dapat dijadikan bahan acuan oleh pemerintah daerah baik dalam perencanaan pola ruang maupun rencana detail tata ruang di Kabupaten Sinjai agar tidak terjadi perkembangan penggunaan lahan pada kawasan yang bukan peruntukannya.

Adapun arahnya dirinci sebagai berikut:

- Dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sinjai kedepan, kawasan hutan yang telah terkonversi menjadi lahan terbangun dan lahan yang sudah merupakan lahan terbangun supaya dalam penyempurnaan pola RTRW kedepan tidak dialokasikan untuk lahan terbangun.
- Dalam penyusunan rencana tata ruang kedepan, lahan pertanian yang telah terkonversi menjadi lahan terbangun dan lahan yang sudah merupakan lahan terbangun supaya dalam penyempurnaan RTRW kedepan dialokasikan lahan terbangun.
- Memperketat ijin pemberian mendirikan bangunan dengan tujuan untuk mengurangi pelanggaran pada setiap alokasi ruang terutama pada kawasan lindung.

- Kebijakan disinsentif yang diberlakukan terhadap penggunaan RTH Kota yang sudah terkonversi menjadi lahan terbangun dapat berupa penyediaan infrastruktur secara terbatas pada RTH yang berubah menjadi lahan terbangun, Dengan demikian, diharapkan luasan perubahan penggunaan lahan menjadi lahan terbangun pada alokasi lahan RTH Kota, agar tidak bertambah karena tidak tersedianya infrastruktur yang memadai.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai pada periode 2012-2032 didominasi oleh bertambahnya lahan terbangun, tambak dan sawah. Pertambahan ini diikuti dengan berkurangnya luasan hutan, perkebunan, dan semak belukar. Estimasi penggunaan lahan ke tahun 2040 menunjukkan lahan terbangun sebesar 33,70%, semak/belukar 14,49%. Sementara itu, penggunaan lahan yang diprediksi mengalami penurunan terbesar pada tahun 2040 adalah perkebunan sebesar 36,30%, hutan 13,18%, dan tambak 0,95%. Kenaikan luas lahan terbangun akan selalu diikuti oleh penurunan perkebunan, sedangkan kenaikan luas semak/belukar akan selalu diikuti oleh penurunan lahan hutan.

Daftar Pustaka

- Djakapermana, R.D. 2010. Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman. Bogor: IPB Press.
- Prahasta E. 2002. Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografi. Bandung [ID]: Informatika Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, dan Panuju DR. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta [ID]: Crestpen Press dan Yayasan Pustaka Obor.
- Santun R.P. Sitorus. 2016. Perencanaan Penggunaan Lahan (Cetakan Pertama). Bogor (ID): IPB Pres.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Susilo B. 2011. Pemodelan Spasial Probabilistik Integrasi Markov Chain dan Cellular Automata. Jurnal Geografi Gea 11 (2): 163-178.
- Sugiyono, P. D. 2012. Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Evaluasi. Bandung: CV ALFABETA
- Yuniarto, T dan Woro, S. 1991. "Evaluasi Sumberdaya Lahan-Kesesuaian Lahan". Jurnal. Universitas Gadjahmada. Yogyakarta.
- Yunus, A. R., Budi, S., & Salam, S. (2019). Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(1), 1-5.
- Verburg PH, Soepboer W, Veldkamp A, Limpiada R, Espaldon V, Mastura SSA. 2002. Modelling the spatial dynamics of regional land uses: The CLUE-S Model. *Environmental Management*. 30(3):391-405. doi: 10.1007/s00267-002-2630-x.